

# **PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS XI DI MAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Yulia Ayu Anggraini  
1610104256**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP  
PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS PADA  
REMAJA KELAS XI DI MAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Yulia Ayu Anggraini  
1610104246**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada  
Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Wahtini, S.ST., MHKes.  
Tanggal : 20 Juni 2017

Tanda Tangan : .....



# PENGARUH DISKUSI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS XI DI MAN 1 GODEAN

**Yulia Ayu Anggraini**

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail: yuliaayuanggraini@gmail.com

**Abstract:** The rate of HIV/AIDS in Yogyakarta Special Province was in the 14<sup>th</sup> of 34 provinces in Indonesia with HIV 531 cases and AIDS 91 cases. The highest number of HIV/AIDS cases was suffered by adolescents. Interactive discussion is an effective method that can increase adolescents' knowledge about HIV/AIDS. This observational study was to purposed the objective of the study was to investigate the impact of interactive discussion toward knowledge about HIV/AIDS on grade XI adolescents at *MAN* (Islamic Senior High School) 1 Godean. Method the study employed quasi experimental one group pretest-posttest design. The sample used simple random sampling with 45 respondents. Bivariate analysis used *Welcoxon* analysis. Result *welcoxon* statistical test obtained significant *p* value of the impact of interactive discussion to the knowledge about HIV/AIDS 0.000 with *p* value  $0.000 < 0.05$ . Conclusion and Suggestion there was significant impact of interactive discussion toward knowledge about HIV/AIDS on grade XI adolescents at MAN 1 Godean. It is expected that adolescents at MAN 1 Godean should be more active to find out any correct information related to reproduction health on teenagers especially things related to HIV/AIDS. The source of information can be accessed through health education and counseling.

**Key words** : adolescents, interactive, HIV

**Intisari:** Jumlah kasus HIV/AIDS di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke 14 dari 34 provinsi di Indonesia, yaitu dengan HIV sebesar 531 kasus, dan AIDS 91 kasus. Kasus HIV/AIDS terbanyak diderita oleh remaja. Diskusi interaktif suatu metode yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskusi interaktif terhadap pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja kelas XI di MAN 1 Godean. Metode penelitian *Quasi Experimental one group pretest-posttest design*. menggunakan *simple random sampling* sejumlah 45 orang. Analisis bivariat menggunakan *Welcoxon*. Hasil dari penelitian ini yaitu uji statistik *Welcoxon* menghasilkan nilai signifikansi *p value* pengaruh antara diskusi interaktif terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar 0,000 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara diskusi interaktif terhadap pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja kelas XI di MAN 1 Godean. Remaja MAN 1 Godean agar lebih aktif dalam mencari informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang HIV/AIDS. Sumber informasi dapat diperoleh dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

**Kata kunci** : remaja, interaktif, HIV

## PENDAHULUAN

Jumlah HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 735.256 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 85.523 orang. Kasus HIV/AIDS mengalami penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016). Menurut jenis kelamin jumlah kasus AIDS di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 55% laki-laki, 22 % perempuan, dan tidak melaporkan jenis kelamin 13% kasus. Sedangkan menurut kelompok umur yaitu kurang dari 1 tahun sebesar 0,3% kasus, umur 1-4 tahun 1,9% kasus, umur 5-14 tahun 1,2% kasus, umur 20-29 tahun 31,8% kasus, umur 30-29 tahun 29,9% kasus, 40-49 tahun 12,1% kasus. Umur 50-59 tahun 4,1% kasus, umur 60 tahun keatas 1,2% , dan yang tidak melaporkan umur sebesar 14,6% (Kemenkes RI, 2016).

Yogyakarta menduduki urutan ke 14 jumlah HIV/AIDS dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015, dengan kasus HIV 531 kasus, dan AIDS 91 kasus. Yogyakarta memiliki lima kabupaten, dari tahun 1993–2015 paling banyak penderita HIV/AIDS adalah kabupaten kota dengan 831 kasus yaitu dengan jumlah HIV 580 kasus, dan AIDS 251 kasus. Kabupaten Sleman terdapat 717 kasus, yaitu jumlah HIV 417 kasus, dan AIDS 300 kasus. Kabupaten Bantul 617 kasus, yaitu jumlah HIV 377 kasus, dan AIDS 240 kasus. Kabupaten Gunung Kidul 174 kasus, dengan jumlah HIV 65 kasus, dan AIDS 109 kasus. Kabupaten Kulonprogo 142 kasus, dengan jumlag HIV 90 kasus, dan AIDS 52 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Penderita HIV/AIDS saat ini bukan hanya terjadi pada lingkup pekerja seksual, namun terjadi pada para perilaku seksual yang salah seperti heteroseksual dan pengguna narkoba. HIV/AIDS kini masuk kedalam masyarakat umum termasuk remaja. Kasus penderita HIV/AIDS pada usia remaja termasuk kasus yang tinggi, dikarenakan remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi dari masa anak-anak kemasadewasa antara 10-24

tahun. Beberapa mitos dari masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS yaitu sebuah penyakit yang hanya menular melalui hubungan seks, dapat menular melalui kontak sosial biasa, penyakit orang homoseks, penyakit orang turis, dan penyakit kutukan Tuhan (Kusmiran, 2014).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingginya angka penularan HIV/AIDS pada kalangan masyarakat khususnya remaja, seperti sosialisasi tentang penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, khususnya pencegahan pada usia remaja. Pada kenyataannya meskipun pemerintah telah banyak melakukan sosialisasi, hal tersebut tidak memperoleh hasil secara maksimal dibuktikan dengan masih tingginya angka penularan HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja ( Retno, 2013). Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) telah melakukan berbagai upaya untuk menangani meluasnya HIV/AIDS di daerah-daerah yaitu perawatan dan pengobatan orang yang sudah terinfeksi HIV, mitigasi dampak sosial akibat HIV/AIDS, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya penanggulangan HIV/AIDS (Dwiyantri, 2013).

Hal yang menghambat pemberian pendidikan kesehatan pada remaja yaitu masalah budaya, masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan pada remaja. Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan program hasil penjabaran misi program Keluarga Berencana Nasional yaitu, mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia dan keluarga yang berkualitas sejak dini (Kusmiran, 2014). Triwibiwo dan Mhita E (2015) menjelaskan untuk membangun perilaku preventif dapat menggunakan kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan melalui beberapa metode seperti ceramah dan diskusi kelompok (diskusi interaktif). Menurut Djamarah (2007) salah satu

metode promosi kesehatan yang paling efektif yaitu diskusi interaktif, karena peserta diskusi saling bertukar pendapat dan aktif bekerja sama.

HIV/AIDS memberikan beberapa dampak negatif yaitu dampak sosial, pengembangan sumber daya manusia, demografis, sektor kesehatan, sektor pendidikan, aspek keagamaan (Wahyu, Taufik, dan Asmidirliyas, 2012). Menurut Shaluhiyah Z, Musthofa S, dan Widjanarko B (2015), mengungkapkan bahwa salah satu dampak sosial dari HIV/AIDS yaitu 49,7% terjadi stigma antara masyarakat dan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Paryati, 2012).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttes*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembandingan dan proses pengukuran dilakukan dua kali yaitu pengukuran *pretest* (O1) diikuti intervensi (X), kemudian *posttes* (O2).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah diskusi interaktif tentang HIV/AIDS. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan terhadap penyakit HIV/AIDS. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal dan nominal. Alat ukur yang di gunakan yaitu kuesioner tertutup dengan skala *Guttman* dengan hasil baik jika persentase 76-100%, cukup 56-75%, kurang jika <56% .

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 remaja yaitu seluruh siswa kelas XI, dengan jumlah sampel sebesar 45 remaja. Setelah sampel di tetapkan selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Cara pengumpulan data dengan kuesioner yang di isi oleh remaja dengan di damping peneliti. Analisa univariat bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase pada masing-masing kelompok.

Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis pengaruh diskusi interaktif tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas XI MAN 1 Godean.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Distribusi frekuensi karakteristik responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Kategori Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
16 tahun	12	27
17 tahun	33	73
Total	45	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	24.4
Perempuan	34	75.6
Total	45	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden berusia 16 tahun sebanyak 12 orang (27%) dan berusia 17 tahun sebanyak 33 orang (73%). Umur responden dalam penelitian ini merupakan kategori remaja tengah. Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya serta pada masa ini remaja menemukan jati dirinya. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan paling banyak di banding responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 34 orang (75.6%), dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (24.4%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Diberi**

## Diskusi Interaktif pada Remaja Kelas XI MAN 1 Godean.

Pengetahuan	Diskusi Interaktif			
	<i>Pre-test</i>		<i>post-test</i>	
	F	%	F	%
Baik	17	37,8	42	93,3
Cukup	25	55,6	3	6,7
Kurang	3	6,7	0	0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 tingkat pengetahuan siswa-siswi mengalami peningkatan sebelum mengikuti diskusi interaktif tentang HIV/AIDS dan sesudah mengikuti diskusi interaktif. Sebelum mengikuti diskusi interaktif yaitu dalam kategori baik berjumlah 17 orang, cukup berjumlah 25 orang kurang berjumlah 3 orang. Sesudah mengikuti diskusi interaktif yaitu dalam kategori baik berjumlah 42 orang, cukup berjumlah 3 orang, kurang berjumlah 0 orang.

**Table 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Diskusi Interaktif Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI di MAN 1 Godean.**

keterangan	<i>Z Scor</i>	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	-5.292 <sup>b</sup>	.000

Sumber: Data Primer, 2017

Uji *welcoxon* di dapatkan hasil nilai *post test* tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS lebih besar dari pada nilai *pre test*. Tingkat pengetahuan criteria *positif ranks* dengan *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of ranks* 0,00. Hal ini di nyatakan dalam “Z” sebesar -5.292b dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  di terima, artinya ada pengaruh diskusi interaktif tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di MAN 1 Godean.

## Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden umur 16 tahun sebanyak 12 orang (27%) dan berusia 17 tahun sebanyak 23 orang (73%). Umur merupakan salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan kategori remaja tengah yaitu dengan interval (14-17 tahun) yang salah satu pencirinya adalah kemampuan dalam berfikir semakin berkembang. Masa remaja adalah masa seseorang dalam menemukan jati dirinya dan pada saat ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu termasuk seksual (Kusmiran, 2014).

Remaja tengah merupakan masa remaja dimana dalam masa ini kepribadian remaja masih kekanak-kanakkan tetapi pada masa ini muncul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadiannya. Usia ini juga sudah mulai timbul rasa percaya diri dimana remaja sudah dapat melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja sudah menemukan jati dirinya. Jati diri yang dimiliki remaja dapat diekspresikan ke hal positif maupun negatif. Akan tetapi, karena adanya tata tertib sekolah maka hal negatif tersebut dapat diminimalkan dan dialihkan ke hal-hal yang positif misalnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sehingga hal tersebut salah satu upaya untuk pencegahan kenalakan remaja termasuk timbulnya kasus HIV/AIDS.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan paling banyak di banding responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu responden perempuan berjumlah 34 orang (75.6%), dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (24.4%). Hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil dan proses penelitian. Penelitian ini

responden laki-laki dan perempuan di berikan intervensi yang sama, yaitu pendidikan kesehatan melalui diskusi interaktif.

### **Tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sebelum mengikuti pendidikan kesehatan pada remaja kelas XI MAN 1 Godean.**

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengecap, raba, rasa, penciuman, dan penglihatan.

Hasil penelitian tentang pengetahuan penyakit HIV/AIDS sebelum diberikan diskusi interaktif pada siswa kelas XI MAN 1 Godean menunjukkan yaitu paling banyak dalam kategori cukup sejumlah 25 siswa (55,6%), dan pengetahuan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 3 siswa (6,7%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui diskusi interaktif sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan responden paling banyak dalam kategori cukup yaitu sejumlah 25 siswa (55,6%), dan pengetahuan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 3 siswa (6,7%). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan/agama dan faktor emosional (Wawan dan Dwi M, 2011).

### **Tingkat pengetahuan penyakit HIV/AIDS setelah di berikan diskusi interaktif pada remaja kelas XI MAN 1 Godean**

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan setelah diberikan diskusi interaktif tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan, dari sebelum di berikan

diskusi interaktif yaitu paling banyak kategori cukup sebesar 25 siswa (55,6%), dan pengetahuan paling sedikit dalam kategori kurang sebesar 3 siswa (6,7%), dan meningkat setelah diberikan diskusi interaktif yaitu paling banyak dalam kategori baik sebesar 42 siswa (93,3%), dan kategori cukup sebesar 3 siswa (6,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medley, (2009) mengungkapkan bahwa setelah intervensi, semua siswa memiliki perbaikan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS ( $p= 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

Berdasarkan analisa penelitian terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS melalui diskusi interaktif. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui diskusi interaktif mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal tersebut dapat terjadi karena pada responden terdapat proses belajar. Menurut Notoatmodjo, (2014) seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan pada diri individu yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.

### **Pengaruh diskusi interaktif terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja kelas XI MAN 1 Godean**

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa diskusi interaktif tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI MAN 1 Godean. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan criteria *positif ranks* dengan *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of ranks* 0,00. Hal ini di nyatakan dalam “Z” sebesar -5.292b dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  di terima, artinya ada pengaruh diskusi interaktif tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat

pengetahuan siswa kelas XI di MAN 1 Godean. Peningkatan yang terjadi menyatakan bahwa individu menerima pengaruh dan pengetahuannya meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2014), mengemukakan bahwa diskusi interaktif tentang HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan tentang praktik perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta perilaku hubungan seksual.

Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh remaja. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marmi, (2014) bahwa masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa membuat rasa ingin tahu mereka tinggi. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang seksual termasuk HIV/AIDS yang membuat masalah pada remaja dan akan berpengaruh terhadap sikap remaja.

Selain itu penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Jung, (2013) bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam meningkatkan kesehatan masing-masing individu. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka semakin baik pula sikap seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini dikarenakan peningkatan pengetahuan seseorang terdiri dari 6 tingkatan menurut Notoadmodjo, (2014) yaitu *Know, Comprehension, Application, Annalysis, synthesis, Evaluation*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada responden saat *pre-test* jumlah terbanyak dalam kategori baik 17 responden (37,8%), cukup sebanyak 25 responden (55,6%), dan kurang 3 responden (6,7%).

Tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada responden saat *post-test* didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik 42 responden (93,3%), cukup sebanyak 3 responden (6,7%), dan kurang 0 responden. Terdapat pengaruh diskusi interaktif tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas XI di MAN 1 Godean dengan nilai *signifikan* 0,000.

### **Saran**

Bagi MAN 1 Godean diharapkan dapat memberikan sarana pendidikan kesehatan reproduksi remaja salah satunya mengenai HIV/AIDS melalui program-program yang telah bekerjasama dengan puskesmas misalkan penyuluhan atau kegiatan.

Bagi siswa MAN 1 Godean diharapkan lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang HIV/AIDS. bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang HIV/AIDS dengan menggunakan kelompok kontrol.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djamar, dan Syaiful Bahri. (2007). *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Dwiyantari, Sri. (2013). *Usaha Pencegahan Meluasnya Penyandang HIV/AIDS Melalui Pemberdayaan Keluarga Secara Terpadu: Studi Kasus Di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur* dalam <http://stisipwiduri.ac.id> , diakses tanggal 10 November 2016.
- Jung, M. Arya, M. dan Viswanath, K. (2013). Effect of Media Use on HIV/AIDS-Related Knowledge and Condom Use in Sub-Saharan Africa: Media Use and HIV/AIDS. *International Journal Sub-Saharan Africa*, 8. (7).
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Kota Yogyakarta* dalam <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 2 Desember 2016.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia* dalam <http://www.depkes.go.id> , diakses pada tanggal 7 Desember 2016.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Medley, A. Kennedy, C. O'Reilly, K. dan Sweat, M. (2009). Effectiveness of Peer Education Interventions for HIV Prevention in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *AIDS Education and Prevention*, Guilford Press. *International Journal of Social Science*. 21(3), 181–206.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paryati, Tri. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA(Orang dengan HIV/AIDS) oleh petugas kesehatan*. Dalam <http://pustaka.unpad.ac.id> , di akses pada tanggal 6 Oktober 2016.
- Pratiwi, A. (2014). *Pengaruh Diskusi Interaktif Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusanantara Sleman tahun 2014*. Dalam <http://opac.unisayogya.ac.id> diakses tanggal 10 November 2016.
- Retno, Jenit. (2013). *Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS (Studi Kasus Pada Remaja di Lingkungan Lokalisasi Land Craft Machine di Dusun Krajan RT 01/RW 03, Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi)*. dalam <http://repository.usu.ac.id> diakses Tanggal 6 Oktober 2016.
- Shaluhiah, Z. Musthofa, S. dan Widjanarko, B. (2015). *Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS*. Dalam <http://download.portalgaruda.org/article> diakses pada tanggal 12 Desember 2016.
- Triwibowo, Cecep, dan Mitha, E. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wahyu, S. Taufik. dan Asmidirliyas. (2012). Konsep Diri Dan Masalah Yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 1, No. 1 januari 2012: 1-12 dalam file:///C:/Users/bengkel/Downloads/695-1540-1-PB.pdf di akses tanggal 14 Januari 2017.

Wawan, A. dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikp dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah' Yogyakarta